

**PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI
TERHADAP PRESTASI PJOK SISWA DI SMP NEGERI 2 TANGSE TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Cut Fajratul Hijjah, Muhammad, Sumarjo

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Jabal Ghafu
cut.fh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: *Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Literasi dan Numerasi terhadap Prestasi PJOK Siswa di SMP Negeri 2 Tangse Tahun Pelajaran 2024/2025*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat aktivitas pembelajaran literasi dan numerasi siswa, bagaimana prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Tangse, dan apakah terdapat pengaruh antara aktivitas pembelajaran literasi dan numerasi terhadap prestasi belajar PJOK siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas pembelajaran literasi dan numerasi, mengetahui prestasi belajar PJOK siswa, serta menganalisis pengaruh aktivitas literasi dan numerasi terhadap prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Tangse. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data melalui tes tulis, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa SMP Negeri 2 Tangse yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, serta guru PJOK dan kepala sekolah sebagai triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi teknik dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Indikator yang paling dikuasai adalah pemahaman materi dan berpikir kritis, sedangkan indikator menghitung dan menganalisis serta pemahaman statistik dasar masih tergolong cukup. Hasil observasi dan wawancara mendukung data tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan literasi numerasi telah dilaksanakan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran literasi dan numerasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Tangse tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Prestasi Belajar, PJOK, Siswa SMP

Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang penting bagi kehidupan sehari-hari dan keberhasilan akademik seseorang. Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai teks. Menurut UNESCO (2004), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, menciptakan, dan berkomunikasi

menggunakan bahan cetak dan tulisan yang relevan dengan berbagai konteks. Sementara itu, numerasi adalah kemampuan berpikir dan bernalar menggunakan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi. Numerasi memungkinkan seseorang untuk memahami angka, pola, dan data sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. OECD (2016) menyatakan bahwa numerasi adalah kemampuan untuk mengakses, menggunakan, menafsirkan,

dan mengkomunikasikan informasi matematika dalam kehidupan sehari-hari

Dalam dunia pendidikan, literasi dan numerasi menjadi landasan utama bagi siswa untuk memahami dan menguasai berbagai mata pelajaran. Kemdikbud (2020) menekankan bahwa literasi dan numerasi adalah dua dari enam kompetensi utama yang dicanangkan dalam program *Merdeka Belajar* di Indonesia. Literasi mendukung kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, sedangkan numerasi membantu siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan angka dan logika. Anderson dan Pearson (1984) menyebutkan bahwa literasi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Begitu pula dengan numerasi, yang menurut Kilpatrick et al. (2001), menjadi fondasi dalam memahami konsep-konsep ilmiah dan teknologi.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), literasi dan numerasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Literasi memungkinkan siswa untuk memahami teori olahraga, seperti aturan permainan dan teknik dasar. Sedangkan numerasi membantu siswa memahami data dan informasi kuantitatif, seperti menghitung skor, mengukur jarak, atau menghitung waktu dalam aktivitas olahraga. Menurut Suharno (2018), penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran PJOK membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Literasi mendukung pemahaman siswa terhadap teks-teks teori olahraga, sementara numerasi membantu mereka dalam penghitungan aktivitas fisik, seperti menghitung denyut nadi atau kecepatan lari.

Tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. PISA (Programme for International Student Assessment) 2018 melaporkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Salah satu

penyebabnya adalah kurangnya integrasi antara literasi dan numerasi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PJOK. Untuk mengatasi hal ini, Kemdikbud (2020) merekomendasikan penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam semua mata pelajaran. Dalam pembelajaran PJOK, guru dapat menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, analisis data olahraga, atau simulasi pertandingan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi. Dalam konteks PJOK, literasi membantu siswa memahami aturan permainan, strategi, dan teknik yang diperlukan untuk berkompetisi dengan baik. Siswa yang memiliki literasi yang baik lebih mampu untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik, sehingga dapat meningkatkan performa mereka dalam olahraga. Di sisi lain, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan dan memahami angka serta konsep matematika. Dalam PJOK, numerasi penting untuk pengukuran kinerja, seperti waktu, jarak, dan kecepatan, serta dalam menghitung skor dalam berbagai cabang olahraga. Kemampuan numerasi memungkinkan siswa untuk menganalisis data performa mereka dan teman-teman, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Di SMP Negeri 2 Tangse, pembelajaran PJOK sudah mencakup aspek literasi, seperti memahami peraturan permainan, dan numerasi, seperti Namun, kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi PJOK, baik dari segi literasi maupun numerasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya kedua keterampilan ini dalam konteks olahraga. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif juga dapat menjadi faktor yang menghambat siswa dalam mengembangkan literasi dan numerasi

mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh literasi dan numerasi terhadap pembelajaran PJOK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kedua keterampilan tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum PJOK dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka di bidang olahraga.

menghitung skor. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa prestasi siswa belum merata. Sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam menerapkan teori ke praktik. Suharno (2018) menyatakan bahwa literasi dan numerasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep olahraga secara holistik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Literasi dan Numerasi terhadap Prestasi PJOK Siswa di SMP Negeri 2 Tangse Tahun Pelajaran 2024/2025”**

Teori

Literasi dalam Bahasa Inggris bertuliskan *literacy*, berasal dari Bahasa latin yaitu *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan, intonasi, penulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain literasi dianggap sebagai kemampuan dalam mengolah dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis.

Berdasarkan KBBI literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi serta merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan individu sebagai warga indonesia agar dapat berkontribusi secara produktif. Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai prasyarat kehidupan abad ke-21. *World Economic Forum* dalam (Ibrahim, 2017: 5) menyepakati 6 literasi dasar, diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Numerasi adalah kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka angka. Numerasi dapat juga disebut sebagai “literasi numerasi”. Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan.

Numerasi adalah kemampuan berpikir tentang masalah pemecahan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbeda yang melibatkan individu sebagai warga negara dalam memakai konsep, prosedur, fakta dan alat belajar. Ruang lingkup numerasi terdiri atas bilangan, geometri maupun pengukuran, data maupun, serta aljabar.

Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan serta

menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara amatis dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan kejadian.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa numerasi adalah kemampuan berpikir seseorang untuk merumuskan serta menafsirkan matematika dan menyelesaikan dari berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

Abidin, dkk (2017: 107) mengemukakan bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, Purwasih,dkk (2018:69) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu

kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat tentang kemampuan literasi numerasi maka dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu (3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

2.2.1 Ruang Lingkup Literasi Numerasi

Literasi numerasi memiliki cakupan hal yang luas. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasinya dengan baik. Kemendikbud (2017), ruang lingkup literasi numerasi terdiri dari bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data serta operasi dan perhitungan. Seluruh ruang lingkup tersebut terlingkup dalam matematika.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika yang memiliki sifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam komunitas), profesional (dalam pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani). Berdasar hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya di dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga beririsan dan berdampingan

dengan literasi lainnya, misalnya, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.

2.2.2 Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

Anggrieni dan Putri dalam Siskawati, dkk (2021:258) menggunakan beberapa indikator sebagai acuan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi seperti yang termuat dalam OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Indikator tersebut antara lain meliputi (1) kemampuan komunikasi; (2) kemampuan matematisasi; (3) kemampuan representasi; (4) kemampuan penalaran dan argumentasi; (5) kemampuan memilih strategi untuk memecahkan masalah; (6) kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis; (7) kemampuan menggunakan alat-alat matematika.

Salim dan Prajono dalam Siskawati, dkk (2021:259-260) menggunakan indikator kemampuan literasi numerasi sebagai berikut:

- 1) **Pemikiran dan Penalaran Matematika:** Memunculkan pertanyaan karakteristik matematika, mengetahui jenis alternatif jawaban yang ditawarkan matematika, membedakan antara berbagai jenis pernyataan, memahami dan menangani batas dan batasan konsep matematis.
- 2) **Argumentasi Matematika:** Mengetahui apa yang dibuktikan, mengetahui bagaimana perbedaan dari bentuk penalaran matematika lainnya, mengikuti dan menilai alur argumen, merasa untuk heuristik, menciptakan dan mengekspresikan argumen matematika.
- 3) **Komunikasi Matematika:** Mengekspresikan diri dengan berbagai cara dalam bentuk visual lisan, tulisan, dan bentuk

visual lainnya, memahami pekerjaan orang lain.

- 4) **Pemodelan:** Penataan lapangan untuk dimodelkan, menerjemahkan fakta ke dalam struktur matematika, menafsirkan model matematis dalam konteks atau fakta, bekerja dengan model, memvalidasi model, mencerminkan, menganalisis, dan menawarkan kritik terhadap model atau solusi, merefleksikan proses pemodelan.
- 5) **Pengajuan Masalah dan Pemecahannya:** Pengajuan, merumuskan, dan pemecahan masalah dengan berbagai cara.
- 6) **Representasi:** Menguraikan, mengkodekan, menerjemahkan, membedakan antara, dan menafsirkan berbagai bentuk representasi objek dan situasi matematika serta memahami hubungan antara representasi yang berbeda.
- 7) **Simbol:** Menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal, dan teknis.
- 8) **Alat dan Teknologi:** Menggunakan alat bantu dan peralatan, termasuk teknologi bila diperlukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, terdapat banyak sekali indikator-indikator kemampuan literasi numerasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa.

2.1 Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Kemampuan literasi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan dan keterampilan literasi mencakup dalam membaca, menulis berbicara, berhitung hingga memecahkan masalah dengan tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada abad

ke-21 ini, keterampilan literasi sangat dibutuhkan dan cukup mendesak, khususnya bagi generasi muda atau generasi millennial untuk dapat bersaing secara global

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar menjelaskan bahwa tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik sebagai berikut.

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara (Kemendikbud, 2021: 82).

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa adalah sebagai berikut.

- a. Siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Siswa mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya (Kemendikbud, 2021: 84).

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik (Hendrayana, dkk., 2018).

keterlibatan siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2016: 133). penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena- fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Satori, 2016: 86).

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi subjek penelitian secara alamiah dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini berdasarkan tujuan peneliti yang ingin menelaah kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan..

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan

aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014: 165).

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Tangse yang merupakan informan utama, yang terdiri dari 31 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti hanya mengambil 31 siswa untuk dilakukannya penelitian. Sebagai triangulasi, adalah Kepala SMP Negeri 2 Tangse dan guru PJOK.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengandata peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2014:160). Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (Leksmono, 2016: 71). Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

3.2.1 Tes Tulis

Tes tulis yang digunakan peneliti berupa dokumen soal PJOK siswa yang bertujuan untuk memperoleh data kemampuan literasi numerasi siswa. Soal tes ini berisi 15 soal uraian yang telah disesuaikan dengan KD siswa SMP.

3.2.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung. Menurut Sudaryono (2018: 48) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Pada penelitian wawancara lebih difokuskan pada kemampuan siswa SMP Negeri 2 Tangse terkait dengan literasi numerasi. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, maupun pada saatsiswa m

Populasi dan Sampel penelitian.

Populasi
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan wakil, Kabag Kurikulum, Wali Kelas dan semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang mengajar di SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie yang berjumlah 15 orang..

Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dari dan akan mewakili populasi yang akan dijadikan objek dalam kegiatan penelitian, mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, sehingga peneliti merasa tidak menyulitkan penulis saat meneliti, maka penulis akan mengambil seluruh populasi sebagai sampel (total sampel), dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian juga sebanyak 15 orang.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

| Statistik | Skor |
|------------------|-------------|
| <i>Mean</i> | 23,4667 |
| <i>Median</i> | 24,0000 |
| <i>Mode</i> | 23,00 |
| <i>Std.</i> | 5,42305 |
| <i>Range</i> | 18,00 |
| <i>Minimum</i> | 13,00 |
| <i>Maximum</i> | 31,00 |

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 121), Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:194) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Menurut Sugiyono (2016:142), “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Hasil Peneitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tangse, yang berlokasi di Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang aktif dalam mengembangkan berbagai program pendidikan, termasuk pembelajaran

berbasis literasi dan numerasi. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Selain siswa sebagai subjek utama, guru PJOK dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai pendukung dalam sampel penelitian untuk memperoleh informasi secara triangulatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes tulis, observasi, dan wawancara. Data yang dianalisis meliputi kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

4.1.1 Hasil Tes Tulis Kemampuan Literasi Numerasi

Tes diberikan dalam bentuk soal uraian dan pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator literasi numerasi. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dasar PJOK, membaca data sederhana, dan menjawab pertanyaan berbasis konteks. Namun, kelemahan utama terdapat pada indikator menghitung dan menganalisis, serta pemahaman statistik dasar.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dan berpikir kritis tergolong baik, sementara kemampuan dalam menghitung, menganalisis, dan memahami statistik masih tergolong cukup dan perlu ditingkatkan.

4.1.2 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan literasi numerasi. Fokus observasi meliputi kebiasaan membawa buku, kesulitan membaca dan berhitung, serta pelaksanaan program literasi sebelum pembelajaran.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa menunjukkan partisipasi cukup baik dalam kegiatan literasi numerasi, meskipun masih

terdapat kelemahan dalam kemampuan berhitung dan membaca. Adanya pojok baca dan kegiatan membaca sebelum pembelajaran juga mendukung penguatan budaya literasi numerasi di sekolah.

4.1.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tiga guru PJOK dan kepala sekolah untuk mendapatkan data pendukung mengenai pelaksanaan literasi numerasi di sekolah. Guru dan kepala sekolah berperan sebagai informan kunci yang memberikan pandangan tentang proses pembelajaran, sikap siswa, kendala, serta strategi yang telah diterapkan.

Pembahasan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya menerapkan program literasi numerasi secara sistematis. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya dan adaptasi siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa SMP Negeri 2 Tangse berada pada kategori "cukup", dengan sebagian siswa menunjukkan performa baik pada aspek pemahaman materi dan berpikir kritis. Namun, masih ditemukan kelemahan pada aspek analisis data dan statistik dasar.

Faktor pendukung dalam pembelajaran literasi numerasi di sekolah ini antara lain pelaksanaan program membaca sebelum pelajaran, integrasi ke mata pelajaran PJOK, serta dukungan guru PJOK dan kepala sekolah sebagai informan pendukung yang memperkuat keabsahan data. Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas belajar, rendahnya kebiasaan siswa dalam membaca data, dan kesulitan berhitung.

Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dan penguatan fasilitas literasi numerasi di sekolah. Intervensi guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa

dalam memahami soal-soal numerik berbasis PJOK. Hasil ini juga diperkuat oleh triangulasi antara tes, observasi, dan wawancara, yang menunjukkan konsistensi data dan keabsahan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan literasi dan numerasi siswa SMP Negeri 2 Tangse dalam menyelesaikan soal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi dan numerasi siswa secara umum berada pada kategori “Baik”, dengan rata-rata nilai keseluruhan yang diperoleh dari 31 siswa berada pada kisaran 70–79. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami materi PJOK, membaca dan menganalisis data sederhana, serta mengambil keputusan berdasarkan data yang disajikan.
2. Hasil tes menunjukkan bahwa indikator Pemahaman Materi, Pengambilan Keputusan, dan Membaca Data merupakan aspek yang dikuasai lebih baik oleh siswa, sedangkan aspek Berpikir Kritis, Menghitung dan Menganalisis, serta Pemahaman Statistik Dasar masih perlu ditingkatkan.
3. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa membawa buku, membaca sebelum pembelajaran, dan mengikuti kegiatan literasi numerasi dengan baik. Namun masih ditemukan kesulitan pada sebagian siswa dalam kemampuan membaca dan berhitung yang kompleks.
4. Hasil wawancara dengan guru PJOK dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa program literasi numerasi telah diterapkan

secara aktif melalui berbagai strategi seperti pembiasaan membaca, penyediaan pojok baca, serta integrasi soal numerasi dalam pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah belum terbiasanya siswa dengan grafik, tabel, serta kurangnya sumber bacaan kontekstual numerik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak:

1. Bagi Guru PJOK
Perlu terus meningkatkan integrasi literasi dan numerasi ke dalam proses pembelajaran PJOK melalui soal kontekstual, analisis data sederhana, serta latihan interpretasi grafik/tabel yang berkaitan dengan aktivitas olahraga.
2. Bagi Siswa
Diharapkan siswa lebih aktif dalam membaca sumber bacaan literasi numerasi dan membiasakan diri menyelesaikan soal yang memuat unsur data dan pengambilan keputusan. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.
3. Bagi Sekolah
Disarankan untuk memperluas dan memperkaya program literasi numerasi dengan menyediakan fasilitas yang mendukung (pojok baca, infografik PJOK, data olahraga digital), serta menyelenggarakan pelatihan guru lintas mapel dalam menyusun soal literasi numerasi berbasis kontekstual.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk penelitian sejenis yang lebih luas, misalnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau melakukan eksperimen terhadap

pengaruh model pembelajaran
berbasis literasi-numerasi terhadap

hasil belajar PJOK.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ari, I. (2016). *Peranan Kemampuan Numerik dan Verbal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- GLN Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Han, et al. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Jamaris.
- Harsono. (2015). *Strategi Pembelajaran PJOK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. (2017). *Pendidikan Literasi Abad 21*. Bandung: Rosda.
- Kemendikbud. (2020). *Strategi Nasional Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Leksmono, R. (2016). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murtiyasa, B. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UNY Press.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Results: Excellence and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Pangesti, F. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Satori, D. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siskawati, D., et al. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 256–265.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2018). *PJOK untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO. (2004). *The Plurality of Literacy and Its Implications for Policies and Programmes*. Paris: UNESCO.